

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT
DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD KOTA KOTAMOBAGU**

***RELATIONSHIP OF WORKLOAD WITH WORK STRESS ON NURSES IN THE
EMERGENCY INSTALLATION OF KOTAMOBAGU CITY HOSPITAL***

Serly Ku'e¹⁾, Henny Kaseger²⁾, Maykel Alfian Kiling³⁾, Hairil Akbar⁴⁾

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

²Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

³Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Manado

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Email: sherlykue21@gmail.com

Abstrak: Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan/aktifitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Setiap hari, dalam melaksanakan pengabdianya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan dokter dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosional. Studi pendahuluan terhadap beberapa perawat di instalasi gawat darurat RSUD Kota Kotamobagu didapat gambaran bahwa petugas perawat RSUD Kota Kotamobagu merupakan lingkungan kerja yang memiliki kecenderungan stres tinggi. Tujuan penelitian menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sampel yaitu 30 perawat. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan beban kerja dengan stres pada perawat dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Saran perawat harus bisa memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat dengan benar sehingga tidak mengalami kelelahan yang berlebihan. Selain itu perawat perlu menciptakan kerjasama antar teman kerja untuk menciptakan kondisi kerja yang baik dan menyenangkan agar beban kerja berkurang dan tidak menyebabkan stres yang berlebih.

Kata kunci: Beban kerja, Stres kerja, Perawat

Abstract: Nurse workload is defined as all activities carried out by nurses while serving in a nursing service unit. In carrying out the service, a nurse does not only deal with patients, but also with the patient's family and friends, co-workers, dealing with doctors. The regulations in the workplace as well as the workloads are sometimes judged not to be in accordance with physical, psychological and emotional conditions of the nurses. A preliminary study conducted on several nurses in the emergency department of the Kotamobagu City Regional Hospital showed that the nurses were working in an environment with high tendency stress. The purpose of this study was to analyze the relationship between the workload and work stress on nurses in the Emergency Department of Kotamobagu City Regional Hospital. This study applied an analytic survey with a cross sectional approach. The data collection used total sampling with all of the population were included as research samples with a total sample of 30 nurses. The data analysis was carried out using chi-square test. The results showed that there was a relationship between workload and stress on nurses with $p\text{-value} = 0.000$. It is advised that the nurses to take advantage of free time to rest properly so as not to experience excessive fatigue. In addition, the nurses need to create working cooperation among co-workers to create good and pleasant working conditions so that the workload is reduced and does not cause excessive stress.

Keyword: Nurse, Workload, Work stress

PENDAHULUAN

Setiap tempat kerja dituntut untuk melakukan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Menurut *America Society of Safety and Engineering* (ASSE), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi kerja merupakan suatu bidang kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi kerja merupakan suatu bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencegah semua jenis kecelakaan (Tarwaka, 2010).

Perawat adalah seseorang yang berprofesi dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Perawat memiliki pengetahuan dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain. Tugas perawat melayani masyarakat, perawat wajib memberikan pelayanan yang berguna bagi masyarakat dengan cara mengobati, menolong dan memberikan dukungan kepada pasiennya agar tetap kuat dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi penyakitnya.

Permasalahan beban kerja perawat dapat dilihat dari banyaknya kegiatan perawat yang harus berkolaborasi dengan profesi lain, seperti pengiriman resep dan pengambilan pengambilan obat, pengiriman pasien ke radiologi dan laboratorium, mengambil diet makanan pasien dan masih banyak lagi (Kurniadi, 2013).

Perawat dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari akan lebih mudah mengalami stres apabila kurang mampu mengadaptasikan keinginan dan kenyamanan dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena perawat sering dihadapkan pada suatu usaha penyelamatan yang sangat besar terhadap nyawa seseorang. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang

dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres, penyakit secara psikologis dan fisik (Dwiyana and Sastria, 2021).

Data survei *Self-reported Work-related Illness* (SWI) dalam *European Agency For Safety an Health at Work* (2014) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa perawat memiliki prevalensi stres tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan. *The Daily* (2007) menemukan bahwa dua pertiga, atau 67% dari kepala perawat dan supervisor perawat dilaporkan mengalami stres kerja yang tinggi dari pekerjaan pelayanan kesehatan. *American National Association for Occupational* (2010) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja. Tingginya angka kejadian stres kerja pada perawat juga terlihat di Indonesia (Sardaniah, 2019).

Peran utama perawat yaitu berkontak langsung dengan pasien. Perawat merupakan suatu profesi yang berperan utama dalam berkontak langsung dengan pasien. Mayoritas tindakan medis yang dilakukan kepada pasien adalah tugas perawat. Menurut Baumann (2007) mengatakan bahwa perawat adalah sumber daya terpenting dalam memberikan pelayanan dirumah sakit yang hampir disetiap negara 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat. Menurut Swansburg (2005) mengatakan bahwa 40-60% sumber daya manusia yang ada dirumah sakit merupakan tenaga perawat. Jumlah perawat di Indonesia paling banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS Tahun 2009) jumlah perawat di seluruh rumah sakit di Indonesia sebanyak 107.029 orang (Elvinawati, 2012).

Pengambilan data awal dari RSUD Kota Kotamobagu, dengan jumlah tenaga perawat sebanyak 30 orang atau sekitar 80% dari total pegawai. Dengan pembagian perawat jaga sebanyak 10 perawat jaga setiap sifit untuk seluruh ruangan. Dari hasil wawancara dengan perawat IGD sebanyak 4 perawat mengatakan bahwa perawat mengalami beban kerja dan stres kerja.

Beban kerja pada perawat adalah total dari waktu keperawatan yang baik secara langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut dalam melaksanakan pelayanan keperawatan perawat di tuntut tidak boleh salah dalam melakukan tindakan yang dapat menimbulkan beban kerja dan menyebabkan stress kerja. Stres sendiri dapat berakibat pada kelelahan mental dan kelelahan fisik dan dapat berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dari uraian di atas tujuan penelitian menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sampel yaitu 30 perawat. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi GADAR RSUD Kota Kotamobagu

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Perempuan | 22 | 73,3 |
| Laki-laki | 8 | 26,7 |
| Stres Kerja | | |
| Ringan | 8 | 26,7 |
| Sedang | 22 | 73,3 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), dan pada kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Distribusi frekuensi menurut stres kerja kategori ringan yaitu sebanyak 8 responden (26,7%), dan kategori sedang yaitu sebanyak 22 responden (73,4%).

Adapun hasil analisis bivariat pada penelitian ini sebagai berikut:

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu

| Beban Kerja | Stres kerja | | Total | | P-value |
|--------------|-------------|----------|-----------|-------------|---------|
| | Sedang | Ringan | N | % | |
| Berat | 19 | 3 | 22 | 73,2 | 0,000 |
| Ringan | 1 | 7 | 8 | 26,7 | |
| Total | 20 | 9 | 30 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi antara hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu menunjukkan sebagian besar dengan beban kerja ringan dan stres kerja ringan yaitu sebanyak 7 orang (87,5%), dan beban kerja sedang 19 responden (86,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α) yaitu 0,05 didapat hasil *p-value*=0,000 ini berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu.

Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif dan beban kerja yang berupa kuantitatif yakni pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien sedangkan beban kerja kualitatif yakni tanggung jawab tinggi dalam member sebuah asuhan keperawatan (Sholikhah *et al.*, 2021).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa semakin berat persepsi beban kerja, maka semakin tinggi tingkat stres yang di alami pada saat bekerja. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa dari 22 responden yang mengalami stres kerja sedang terdapat 19 responden yang mengalami beban kerja berat dan terdapat 3 responden yang mengalami beban kerja ringan, sedangkan dari 8 responden yang mengalami stres kerja ringan terdapat 1 responden yang memiliki beban kerja berat dan terdapat 7 responden yang memiliki beban kerja ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang yang menyatakan hasil

analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,002 ($< 0,05$) artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat (Shieva Nur, 2019).

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta menyatakan hasil analisa data uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai *p value*= 0,002 ($< \alpha = 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat (Hikmawati, Maulana and ..., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ruang IGD dan ICU RSU GMIM Bethesda Tomohon menyatakan hasil pengujian statistik diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan tingkat signifikansi *p-value* = 0.003 (Lariwu, Marlin., Kiling A Maukel, 2017).

Beban kerja berlebih secara fisik maupun mental, yaitu harus melakukan terlalu banyak hal, merupakan kemungkinan sumber stress pekerjaan. Unsur yang menimbulkan beban berlebih ialah desakan waktu. Setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat. Pada saat tertentu, dalam hal tertentu waktu akhir justru dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi. Namun, bila desakan waktu menyebabkan timbulnya banyak kesalahan akan menyebabkan stres (Anoraga, 2001).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. Saran perawat perlu menciptakan kerjasama antar teman kerja untuk menciptakan kondisi kerja yang baik dan menyenangkan agar beban kerja berkurang dan tidak menyebabkan stres yang berlebih.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P. (2001) *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyana, N. and Sastria, A. (2021) 'Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar', *JIKI Jurnal Ilmiah ...*, 9. Available at: <https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JIKI/article/view/247>.
- Elvinawati, E. (2012) *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hikmawati, A. N., Maulana, N. and ... (2020) 'Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat', *Jurnal Ilmiah ...*, 2(3), pp. 95–102. Available at: <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>.
- Kurniadi, A. (2013) *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lariwu, Marlin., Kiling A Maukel, D. (2017) 'Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD dan ICU RSU GMIM Bethesda Tomohon', *DHARMAMEDIKA (Jurnal Keperawatan dan Kesehatan)*.
- Sardaniah, S. A. I. N. (2019) 'Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu', *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2).
- Shieva Nur (2019) 'Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Pegawai rekam medis di RSUD Kabupaten Tangerang', *Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(2), pp. 1–14. Available at: <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/1905-4797-2-PB.pdf>.
- Sholikhah, M. et al. (2021) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Igd', *JURNAL EDUNursing*, 5(1). Available at: <http://journal.unipdu.ac.id>.
- Tarwaka (2010) *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.